

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Insiden apendisitis di dunia tahun 2021 mencapai 300.000 kasus. Insiden puncak terjadi pada kelompok usia 15-19 tahun. Kasus apendisitis dalam 5 tahun terakhir masih sangat tinggi dengan data tahun 2017 ditemukan 350.000 kasus, 2018 250.00 kasus, 2019 330.000 kasus, 2020 200.000 kasus. Terdapat 259 juta kasus apendisitis pada laki-laki di seluruh dunia yang tidak terdiagnosis, sedangkan pada Perempuan terdapat 160 juta kasus apendisitis yang tidak terdiagnosis. 7% populasi di Amerika Serikat menderita apendisitis dengan prevalensi 1,1 kasus tiap 1.000 orang pertahun dan lebih dari 250.000 kasus dilakukan appendiktomi setiap tahunnya, data dari *World Health Organization* (WHO) : (Fajriansi, 2022).

Indonesia menempati urutan pertama diantara negara Asia Tenggara dengan angka kejadian apendisitis akut tertinggi dengan prevalensi 0.05%, selanjutnya diikuti Filipina sebesar 0.022% dan Vietnam sebesar 0.02% (Wijaya et al., 2020). Tahun 2018 menunjukkan bahwa di Provinsi Lampung terdapat kasus apendisitis sebanyak 1.292 penderita. Dinas Kesehatan Lampung mencatat terdapat 960 kasus appendiktomi di provinsi Lampung data yang di dapatkan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Data yang diperoleh berdasarkan rekam medik oleh penulis pada saat berdinis di Rumah sakit Bhayangkara Polda Lampung terdapat sebanyak 43 kasus apendisitis pada tahun 2022 dan pada bulan Januari – April tahun 2024 didapatkan sebanyak 18 kasus di Rumah sakit Polda Bhayangkara Lampung.

Tindakan pembedahan pada pasien appendicitis adalah dengan appendiktomi. Appendiktomi akan mengakibatkan rasa nyeri pada pasien pasca operasi, sehingga pasien dapat mengalami kesulitan tidur, gangguan mobilisasi, stress dan kecemasan, karena tidak dapat mengontrol nyeri yang dirasakan (Harefa et al., 2023). Pada umumnya pasien akan merasakan nyeri

hebat pada 2 jam pertama pasca operasi dikarenakan pengaruh obat anastesi mulai hilang (Kozier, Erb, 2020).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan ialah berperan dalam melakukan asuhan keperawatan yang benar meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakkan secara komprehensif mulai dari pengkajian sampai tahap evaluasi keperawatan. Tatalaksana pada pasien dengan nyeri selalu berkaitan dengan pemberian terapi farmakologi yaitu dengan analgesik, selain terapi analgesik yang diberikan, terdapat terapi non farmakologi yang efektif dan memiliki resiko yang sangat rendah dalam membantu mengurangi rasa nyeri seperti *back massage*, relaksasi, imajinasi terbimbing, refleksi, meditasi dan lain-lain. (Damanik et al., 2022). Setelah diberi analgesik ternyata sebanyak 76% pasien post operasi masih terus mengalami nyeri berat hingga sedang (Willi Wahyu & Widyaningrum, 2021). Pada pasien post operasi dengan general anastesi umumnya merasakan nyeri 2-6jam post operasi, sedangkan pada spinal anastesi umumnya merasakan nyeri 12-24 jam post operasi (Malla Avila, 2022). Nyeri yang ditimbulkan pada pasien appendiktomi di RS Polda Bhayangkara Lampung biasanya diatasi dengan cara farmakologi dengan pemberian injeksi metzole/8 jam. Nyeri masih dapat timbul setelah diberikan obat anti nyeri, pada paruh waktu atau sekitar 4 - 6 jam setelah pemberian obat anti nyeri tergantung keadaan pasien (Harefa et al., 2023). Terapi non farmakologis yang diterapkan yaitu terapi tarik nafas dalam, tetapi masih kurang efektif dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu dibutuhkan optimalisasi dan cara lain untuk mengatasi nyeri yang timbul sebelum waktu pemberian obat anti nyeri habis untuk memperpanjang toleransi rasa nyeri pada pasien.

Berdasarkan dari masalah keperawatan yang muncul pada pasien appendiktomi yaitu nyeri yang dapat berdampak pada kesehatan dan aktivitas pada pasien, sehingga hal ini perlu mendapat penanganan post operasi. Penulis akan melakukan asuhan keperawatan menggunakan Teknik non farmakologis yaitu *back message* untuk mengatasi nyeri pada pasien appendiktomi dan penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Analisis

Tingkat Nyeri Pasien Appendiktomi Dengan Intervensi *Back Massage* Di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut; Bagaimanakah Tingkat nyeri Pasien Appendiktomi Yang Diberikan Intervensi *Back Massage* Di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis Tingkat Nyeri Pasien Appendiktomi dengan Intervensi *Back Massage* Di RS Bhayangkara Polda Lampung 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan tingkat nyeri pasien appendiktomi.
- b. Menganalisis tingkat nyeri Pasien Appendiktomi.
- c. Menganalisis pengaruh intervensi *Back Massage* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien appendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pembaca dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan post operasi appendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan intervensi *back massage*, serta dapat dijadikan data dasar dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut terutama dibidang keperawatan perioperatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya intervensi yang dilakukan, maka diharapkan akan menjadi salah satu saran yang dapat diterapkan oleh rumah sakit sebagai pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi appendiktomi.

b. Manfaat Bagi Perawat

Dengan karya ilmiah akhir ini diharapkan penulis bisa mendapat pengalaman dalam merawat pasien post operasi appendiktomi dengan masalah nyeri akut.

c. Manfaat Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang

Dengan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pasien post operasi dengan masalah nyeri akut.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada analisis tingkat nyeri pasien post operasi appendiktomi dengan intervensi *back massage* di RS Polda Bhayangkara Lampung Tahun 2024. Meliputi asuhan keperawatan pasien appendiktomi yang dilakukan pada 1 (satu) orang pasien secara komprehensif. Asuhan Keperawatan dilakukan di Ruang Rawat Inap RS Polda Bhayangkara Lampung pada 7 sampai dengan 10 Mei 2024.